

METODE BER CERITA DENGAN VIDEO FILM ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK PADA SISWA

Kasimah

TK ABA Kepuh Wetan Wirokerten Banguntapan

kasihan.192@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada anak dengan media video film animasi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas/kelompok A.2 TK ABA Kepuh wetan Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan unjuk kerja anak. Data proses kegiatan kemampuan menyimak dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan unjuk kerja anak dianalisis dengan deskriptif Kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode berceritera. Sedangkan media yang digunakan yakni media video film animasi. Dengan diputarkannya video film animasi, anak menyimak ceritera dalam video film animasi tersebut. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan kemampuan menyimak dengan mencapai nilai perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) anak dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain : penilaian observasi dari aspek antusias, keaktifan dan konsentrasi dan penilaian unjuk kerja dari aspek faham isi ceritera, lancar menjawab pertanyaan dan tahu pesan ceritera dari siklus satu diperoleh jumlah prosentase sebesar 55% sedangkan di siklus dua diperoleh hasil sebesar 82.77%. Dengan demikian dari siklus satu ke siklus dua ada peningkatan sebesar 27.77%

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Metode Bercerita, Media Video Film Animasi

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of listening skills in children with animated film video media. This research is a type of Classroom Action Research conducted in class/group A.2 Kindergarten ABA Kepuh wetan Wirokerten, Banguntapan, Bantul. Data was collected by using observation sheets and children's performance. The data on the process of listening ability activities used quantitative descriptive, while the children's performance was analyzed using qualitative descriptive. The method used in this research is the storytelling method. While the media used is animated film video media. By playing animated film videos, children listen to the stories in the animated film videos. The results of the Classroom Action Research from cycle I to cycle II there was an increase in listening ability by achieving developmental values of BSH (Developing According to Expectations) and BSB (Developing Very Well) children can be seen from several aspects, including: observation assessment from the aspect of enthusiasm, activity and concentration and assessment of performance from the aspect of understanding the content of the story, fluently answering questions and knowing the message of the story from the first cycle, the percentage is 55% while in the second cycle the results are 82.77%. Thus from cycle one to cycle two there is an increase of 27.77%.

Keywords: Animated Film Video Media, Listening Ability, Storytelling Method,

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini yaitu: perkembangan berbicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, perkembangan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar. Dalam perkembangan bahasa meliputi Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) (3.10 . Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), (3.11. Memahami bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), 3.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain 4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca), 4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal), 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya seharusnya dipertengahan semester anak sudah mampu menggunakan bahasa reseptif khususnya menyimak, anak sudah mampu menyerap apa yang disimak, mampu

mengutarakan kembali dan mampu menyebutkan apa yang di simak

Di masa pandemi Covid 19 ini dengan adanya belajar dari rumah, melalui pendampingan orang tua banyak kemampuan anak yang hilang, khususnya menyimak dalam bidang perkembangan Bahasa dengan kompetensi dasar Kemampuan menyimak/bahasa reseptif.

Motivasi adalah sebuah proses yang menjelaskan insensitas arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Untuk itu motivasi sangat diperlukan untuk anak usia dini di dalam pembelajaran baik di rumah ataupun di sekolah agar tumbuh ketekunan dan semangat dari dalam diri anak untuk mengikuti pembelajaran.

Cerita anak adalah buku bacaan yang sengaja ditulis untuk dibaca anak-anak. Isi buku tersebut harus sesuai dengan minat dan dunia anak-anak, sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak, sehingga dapat memuaskan mereka.

Animasi adalah gambar bergerak yang dibentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan. Sehingga cerita yang dikemas lebih hidup dan lebih menarik. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan adalah dambaan semua murid dan guru. Pembelajaran yang monoton dan tidak bervariasi akan berakibat buruk terhadap hasil belajar anak.

Dalam kegiatan belajar mengajar di TK ABA Kepuh Wetan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul kelompok A Semester II Tahun Ajaran 2021-2022 ditemukan permasalahan, kemampuan perkembangan Bahasa sesuai Kurikulum 2013 indikator 3.10 (Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca), dan indikator 4.10 (Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca) masih rendah. Terbukti bahwa pada waktu kegiatan menyimak cerita dari guru, anak-anak tidak peduli dan banyak anak yang ramai. Mereka lebih senang bermain dengan mainan yang ada di sekitar anak daripada menyimak cerita dari guru. Sehingga pesan dan tujuan yang akan disampaikan dalam cerita guru tidak dapat tersampaikan. Baru ada 3 anak dari 15 anak atau 33% yang mencapai perkembangan Berkembang sesuai harapan, padahal yang diharapkan 80% atau 13 anak yang mencapai perkembangan Berkembang sangat baik dan atau berkembang sesuai harapan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka judul penelitian ini adalah Peningkatan Motivasi Menyimak Cerita Anak Melalui Media Film Animasi Pada Anak Kelompok A TK ABA Kepuh Wetan Wirokerten Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan menggunakan media film animasi diharapkan anak dapat tertarik dan dapat memusatkan perhatian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada dua faktor penyebab rendahnya kemampuan anak dalam menyimak, faktor dari guru antara lain metode yang digunakan oleh guru kurang menarik yaitu metode pemberian tugas dan metode Tanya jawab, media yang digunakan oleh guru juga kurang menarik dan monoton yaitu menggunakan buku, sehingga anak bosan dan kurang tertarik. Dari anak, karena anak terlalu lama belajar di rumah dengan pendampingan orang tua yang kurang pas, maka beberapa kemampuan anak menjadi hilang.

Berdasarkan permasalahan diatas maka sangat diperlukan penggunaan metode dan media yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan anak. Menurut Moeslichatoen dalam bukunya yang berjudul Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak Metode Pembelajaran merupakan suatu cara sistematis dalam bentuk konkret yang berupa langkah-langkah dalam atau untuk mengefektifkan pelaksanaan dari suatu pembelajaran

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui media film animasi dapat meningkatkan motivasi anak dalam menyimak cerita?, Bagaimanakah cara meningkatkan motivasi anak dalam menyimak cerita melalui media film animasi?

Untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis menggunakan metode bercerita dengan media video film animasi. Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok A.

Pengertian Kemampuan

Menurut Hamalik, kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu 1) kemampuan instrinsik, yaitu kemampuan yang tercakup didalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan anak. 2) Kemampuan ekstrinsik, yaitu kemampuan yang hidup dalam diri anak dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Mampu adalah cakap menjalankan tugas, mampu dan cekatan. Kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu. Spencer and Spencer dalam Hamzah Uno mendefinisikan kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi.

Pengembangan Kemampuan Berbahasa

Kemampuan membaca dan menyimak sangat berkaitan satu sama lain. beberapa peneliti yaitu Mulholland dan Neville (dalam Bromley, 1991) mengungkapkan bahwa terdapat saling ketergantungan antara membaca dan menyimak pada anak hingga usia 14 tahun.

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan ini terkait dengan kesanggupan anak dalam menangkap isi pesan secara benar.

Pengertian Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial sebab merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Anak kecil yang mulai belajar berbahasa, dimulai dengan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, belajar menirukan, kemudian mencoba untuk menerapkan dalam pembicaraan. Dengan

demikian, dalam proses berbahasa, anak akan menjalani enam tahap secara simultan, bertahap, berjenjang, dan bergilir yaitu: (1) mendengar dan menyimak, (2) mencocokkan, (3) menerima, (4) mengartikan, (5) memahami, dan (6) mempercayai

Pengertian Menyimak menurut Anderson dalam Tarigan mengemukakan bahwa menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pengertian Metode

Menurut Hamid Darmadi, Metode merupakan suatu bentuk prosedur tertentu yang harus dilakukan untuk mencapai atau mendekati suatu tujuan, sedangkan menurut Heri Rahyubi pengertian metode dalam dunia pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan pengajar/pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai proses pembelajaran yang baik. Pengertian lainnya menurut KBBI adalah sebuah cara teratur yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu agar hasil akhirnya sesuai dengan yang diharapkan. Metode Pembelajaran merupakan suatu cara sistematis dalam bentuk konkret yang berupa langkah-langkah dalam atau untuk mengefektifkan pelaksanaan dari suatu pembelajaran. Sedangkan menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 56) mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis yang dapat memudahkan dalam berbagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sutikno (2014, hlm. 33) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun kedalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2016, hlm. 147)

Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015, hlm. 52). Sedangkan Hamiyah dan Jauhar, mengartikan metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamiyah & Jauhar, 2014, hlm. 49).

Pengertian Metode Berceritera

Anting Jatiningtyas (2008) Bercerita merupakan bagian dari peningkatan ketrampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia peningkatan ketrampilan berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa lisan. Peningkatan bercerita adalah aktivitas yang menarik dan digunakan pada semua aktifitas pembelajaran. 1 bercerita adalah membicarakan kembali suatu yang telah didengar atau sesuatu yang telah dilihat. 2 Dari dua pendapat diatas dapatlah kita simpulkan bahwa bercerita merupakan suatu aktifitas mengulas kembali apa yang dilihat, dialami atau dibaca, yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam aktivitas pembelajaran. dengan bercerita anak dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu hal yang dapat merangsang untuk melahirkan sebuah ide atau pendapat serta dapat menjadikan pembelajaran sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak.

Dengan bercerita anak tidak akan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. dalam bercerita akan dapat mengekspresikan perasaan mereka dan imajinasi mereka dengan cepat dan mudah tentunya dengan menyesuaikan pada pelajaran yang mereka hadapi. Setiap proses pendidikan, diperlukan adanya metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam pendidikan itu sendiri. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermakna materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Media

Sadiman (2000) dalam Ramen A Purba, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadeta Purba, Erniati Bachtiar, Akbar Iskandar, Febriyanti, Yanti, Janner Simarmata, Dina Chamidah, Dewi Suryani Purba, Bonaraja Purba. 2020, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat yang dapat merangsangnya untuk belajar

Arsyad (2013) dalam Ramen A Purba, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Pratiwi Bernadeta Purba, Erniati Bachtiar, Akbar Iskandar, Febriyanti, Yanti, Janner Simarmata, Dina Chamidah, Dewi Suryani Purba, Bonaraja Purba. 2020, media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap

Pengertian Video Film Animasi

Animasi adalah gambar bergerak berbentuk dari sekumpulan objek (gambar) yang disusun secara beraturan mengikuti alur pergerakan yang telah ditentukan pada setiap pertambahan hitungan waktu yang terjadi. Gambar atau objek yang dimaksud dalam definisi di atas bisa berupa gambar manusia, hewan, maupun tulisan. Pada proses pembuatannya sang pembuat animasi atau yang lebih dikenal dengan animator harus menggunakan logika berfikir untuk menentukan alur gerak suatu objek dari keadaan awal hingga keadaan akhir objek tersebut. Perencanaan yang matang dalam perumusan alur gerak berdasarkan logika yang tepat akan menghasilkan animasi yang menarik untuk disaksikan.

Apabila kita perhatikan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal penting yang harus diperhatikan dalam pembuatan animasi, yaitu Objek/ gambar dan alur gerak. Animasi merupakan suatu teknik menampilkan gambar berurut sedemikian rupa sehingga penonton merasakan adanya ilusi gerakan (motion) pada gambar yang ditampilkan. Secara umum ilusi gerakan merupakan perubahan yang dideteksi secara visual oleh mata penonton sehingga tidak harus perubahan yang terjadi merupakan perubahan posisi sebagai makna dari istilah 'gerakan'. Perubahan seperti perubahan warna dapat dikatakan sebuah animasi

Dalam bidang grafika pemodelan visual dapat dikategorikan sebagai dua kelompok yaitu pemodelan geometrik dan pemodelan penampilan (appearance). Pemodelan geometrik merupakan representasi dari bentuk objek yang ingin ditampilkan sedangkan pemodelan penampilan membuat representasi sifat visual atau penampilan objek tersebut. Contoh sifat visual diantaranya warna dan tekstur. Berdasarkan definisi animasi di atas bahwa sebuah animasi disusun oleh himpunan gambar yang ditampilkan secara berurut maka animasi dapat dikatakan sebuah fungsi terhadap waktu. Gambar dapat didefinisikan sebagai koleksi deskripsi geometris dan visual ataupun dapat berupa citra. Pada gambar yang merupakan koleksi deskripsi, maka animasi didefinisikan sebagai fungsi yang memetakan waktu kepada perubahan parameter-parameter dari deskripsi. Pada gambar yang merupakan citra, animasi didefinisikan sebagai fungsi yang memetakan waktu kepada tiap elemen citra.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Paizaluddin & Ermalinda, 2014.), rancangan penelitian terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi

Dengan demikian ciri utama PTK adalah : (1) masalah berasal dari latar/ kelas tempat penelitian dilakukan; (2) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dan (3) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pemilihan penelitian ini dianggap tepat karena masalah yang diangkat yaitu masalah yang ada di kelompok A. TK ABA Kepuh Wetan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D.I.Y. Pada penelitian ini diharapkan masalah yang terjadi dapat teratasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk menginjak siklus berikutnya. Meskipun penelitian tindakan kelas dirancang secara bersiklus, tetapi penelitian tidak dapat menentukan berapa siklus yang akan dilakukan. Penelitian akan diakhiri jika masalah sudah teratasi dan terdapat peningkatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode berceritera dengan media video film animasi. Penelitian dilaksanakan di TK ABA Kepuh Wetan, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D.I.Y. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelompok A yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2021/2022. Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen Observasi saat anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan instrumen penilaian unjuk kerja anak untuk mengetahui kemampuan menyimak melalui media video film animasi. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak anak. Observasi untuk mengukur perkembangan siswa, hasil unjuk kerja untuk mengetahui hasil kegiatan belajar siswa dari masing-masing individu sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan diskripsi data yaitu mendiskripsikan data melalui instrumen yang telah disediakan pada refleksi dari setiap siklus tindakan. Untuk data yang bersifat kualitatif validasinya mengacu pada tingkat antusias, keaktifan dan konsentrasi. Sedangkan data kuantitatif diketahui dari hasil prosentase tingkat keberhasilan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Pra Penelitian

Berdasarkan observasi sebelum tindakan, kemampuan menyimak pada anak kelompok A TK ABA Kepuh Wetan, Wirokerten, Banguntapan, D.I.Y masih kurang. Pada waktu guru memberikan materi tentang berceritera, anak kurang berminat terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa anak yang tidak mau melaksanakan, tidak memperhatikan guru, asyik bermain dan berbicara sendiri.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media buku ceritera dan majalah. Anak diberi tugas untuk mendengarkan. Dengan media tersebut anak terlihat tidak paham dengan apa yang ditugaskan, hampir semua anak dalam mendengarkan ceritera tidak konsentrasi, sambil bermain, sambil berbicara.

Kemampuan menyimak dengan menggunakan media buku ceritera dan majalah dari unjuk kerja anak dari beberapa indikator yang telah ditentukan dan observasi anak dalam melakukan kegiatan seperti antusias, keaktifan, konsentrasi, faham isiceritera, lancar menjawab pertanyaan dan tahu pesan ceritera, belum tercapai. baru 40 % anak

yang berkembang sesuai harapan dalam kegiatan membaca awal.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan anak. Hasil penyusunan tersebut : (1). Tersusunnya jadwal pelaksanaan tindakan Kelas siklus 1; (2) Tersusunnya rencana tindakan pelaksanaan kegiatan tentang materi yang akan di berikan dalam tindakan; (3) Tersedianya media atau alat yang digunakan pembelajaran; (4) Tersusunnya lembar observasi untuk penilaian dan unjuk kerja.

Tabel Persentase Keberhasilan Pra Tindakan Pada Kemampuan membaca awal

No	Komponen	Prosentase Keberhasilan
1	Observasi Proses Pembelajaran	40%
2	Penilaian Unjuk kerja anak	40 %
	Nilai rata-rata	40%

Dari hasil paparan data pra tindakan, kemampuan anak dalam dalam kemampuan menyimak masih kurang yakni 40%. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan agar kemampuan anak dapat meningkatkan yaitu dengan menggunakan metode berceritera dan media *video film animasi*. Berikut ini dipaparkan tentang hasil penelitian tindakan pada siklus 1.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pertemuan ke I, tindakan yang dikasikan dengan kegiatan anak bersama bersama guru dengan cara guru berkunjung di salah satu wali, anak dikelompokkan, dalam satu kelompok ada tujuh anak, berkumpul di salah satu tempat, guru mengadakan pembelajaran di kelompok tersebut. Dengan kegiatan Guru mengucapkan salam, menyapa menanyakan kabar anak didik dan orang tua dilanjutkan berdoa mau belajar. Apersepsi dengan bercakap-cakap sesuai dengan sub tema alat komunikasi. Selanjutnya guru memberi penjelasan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan anak-anak dan tugas apa saja yang harus mereka laksanakan, guru mengajak anak-anak mengamati alat dan bahan yang telah disediakan dan guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan belajar dalam kelompok dan semua tetap protokol kesehatan, memakai masker dan selalu cuci tangan dengan han sanitaxer yang di bawa guru..

Untuk kegiatan kemampuan menyimak dengan metode berceritera dengan media *video film animasi*, Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar melalui *video Film Animasi* yang akan di putarkan. Anak terlihat senang dan berteriak "hore". Sebelum dimulai, anak di beri penjelasan bahwa untuk kemampuan menyimak anak-anak harus memperhatikan *video* yang diputar, judulnya apa, siapa tokoh dalam *video*, bagaimana ceriteranya, apa yang harus kita tiru. Guru memperlihatkan media yang akan dipergunakan anak duduk bersila memperhatikan layar, menyimak *video flem animasi* yang di putar guru, Anak duduk di tikar, dan tetap prokes memakai masker serta sebelumnya telah cuci tangan. Guru memutar *video film animasi*, dan guru mendampingi serta mengobservasi saat anak menyimak, dan menilai anak dengan lembar observasi apakah anak antusias, serius dan aktif mengikuti kegiatan menyimak *video film animasi*.

Dari pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa anak merasa senang melakukan kegiatan. Kemampuan anak bertambah, keberanian anak, keaktifan anak, serta kelancaran anak dalam menjawab pertanyaan bertambah..

Selama proses pembelajaran, kegiatan diobservasi oleh guru/ peneliti bersama kolaborator, mengobservasi anak, menilai siapa saja yang telah melaksanakan kegiatan. Penerapan metode berceritera untuk peningkatan kemampuan menyimak siklus ke satu adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Keseluruhan Komponen Pada Siklus 1

Komponen	dalam %
1. Observasi Proses Pembelajaran	51.66
a. Antusias	
b. Keberanian	
c. Konsentrasi	
2. Penilaian Unjuk kerja anak	55.00
a. Faham isi ceritera	
b. Lancar menjawab pertanyaan	
c. Tahu Pesan Ceritera	
Nilai rata-rata	53.33

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka tampak bahwa kemampuan menyimak pada pra tindakan mencapai skor rata-rata sebesar 40%, dan pada siklus 1 mencapai skor rata-rata 53.33 %. Peningkatan yang terjadi pada pra tindakan ke siklus 1 mencapai 13.3 %. Karena kemampuan membaca awal baru mencapai 67.42 % dan belum mencapai 80%, maka peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada siklus 2. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa anak yang kurang bersemangat dan kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran menyimak ideo film animasi. Guru kurang memberikan penguat pada pesan-pesan dalam ceritera..

Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan pada siklus ke dua ini yang akan di revisi yakni video film animasi yang diputar berbeda, lebih besar, lebih jelas, lebih bagus. Dalam pemutaran video akan diulangi sehingga waktunya ditambahi. Guru akan memberikan penekanan penekanan pada pesan-pesan ceritera sehingga anak faha. Sebelum kegiatan guru dan anak membuat peraturan bersama untuk meningkatkan konsentrasi anak, guru dalam mendampingi anak selalu mengingatkan anak yang kurang konsentrasi

Kegiatan meliputi 15 menit sebagai appersepsi, 30 menit untuk kegiatan inti bermain menyimak *video film animasi* dan 15 menit sebagai recooling atau penutup.

Dari pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa anak merasa senang melakukan permainan tebak kata. Apalagi bentuk gambar dan bahan yang digunakan juga berbeda. Kemampuan anak bertambah, keaktifan anak, keberanian anak, serta kelancaran menjawab pertanyaan anak bertambah.

Selama proses pembelajaran di kelompok, kegiatan diobservasi oleh guru/ peneliti bersama kolaborator, mengobservasi anak, menilai siapa saja yang telah melaksanakan kegiatan. Penerapan metode berceritera untuk peningkatan kemampuan menyimak siklus ke dua adalah sebagai berikut:

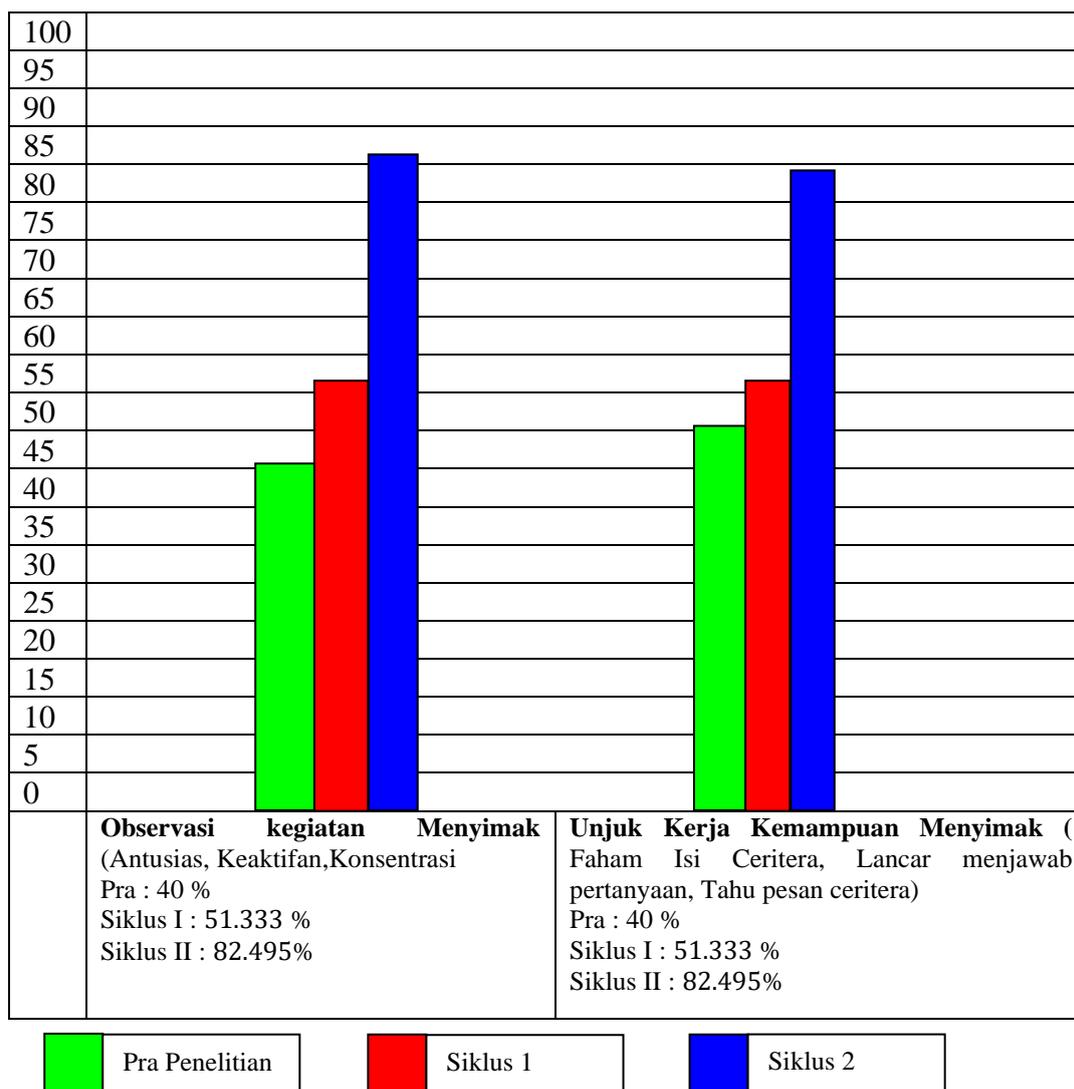
Tabel 2 Hasil Observasi Keseluruhan Komponen Pada Siklus II

Komponen	dalam %
1. Observasi Proses Pembelajaran	82.22
a. Antusias	
b. Keberanian	
c. Konsentrasi	
2. Penilaian Unjuk kerja anak	82.77
a. Faham isi ceritera	
b. Lancar menjawab pertanyaan	
c. Tahu Pesan Ceritera	
Nilai rata-rata	82.495

Pada penelitian siklus II diperoleh rata-rata sebesar 82.495%. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak pada anak dari hasil penelitian siklus I sebesar 53.333% dan hasil penelitian pada siklus II sebesar 82.495%. Peningkatan tersebut sebesar 31, 444%. Karena kemampuan menyimak sudah mencapai 82.495%, maka peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

Akhir penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh, antara siklus satu dengan siklus dua banyak perubahan di semua indikator. Baik kemampuan guru dalam menyusun RPP, maupun dalam memberikan proses pembelajaran pada anak dalam kelompok melalui home visite.

Secara rerata dapat dilihat pada table di bawah ini.



Gambar 1 Deskripsi Hasil Observasi Kemampuan menyimak Antar Siklus

Tabel 3 Deskripsi Hasil Observasi Kemampuan menyimak Antar Siklus

No	Penelitian	Rata-rata Hasil (dalam %)
1	Siklus 1	53.330
2	Siklus 2	82.495
3	Peningkatan	29,165

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka tampak bahwa pada kemampuan menyimak pada penelitian siklus 1 mencapai skor rata-rata sebesar 53.330%, dan pada siklus 2 mencapai skor rata-rata 82.495%. Ada peningkatan dari siklus satu ke siklus dua sebesar 29.165%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjawab semua pertanyaan penelitian, sehingga dapat memenuhi semua kriteria keberhasilan dalam penelitian. Berdasarkan diskripsi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, penggunaan metode berceritera dengan *video film animasi* merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memberikan suatu pengalaman langsung kepada anak. Artinya anak dapat melihat secara langsung benda atau objek-objek tertentu, serta dapat mengamati perubahan yang terjadi secara langsung, sehingga dapat menambah kemampuan anak untuk meningkatkan kemampuan menyimak meliputi antusias, keberanian, konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil pembelajaran berupa kemampuan anak dalam menyimak meliputi, faham isi ceritera, lancar menjawab pertanyaan, tahu pesan ceritera dalam kata lain anak mampu menyimak..

Maka dapat disimpulkan bahwa metode berceritera dengan *video film animasi* dapat meningkatkan kemampuan

menyimak. Pada saat proses pembelajaran, guru bersama kolaborator mengobservasi anak meliputi antusias, keberanian, konsentrasi, disamping itu guru juga menilai hasil proses pembelajaran meliputi kemampuan faham isi ceritera, lancar menjawab pertanyaan dan tahu pesan ceritera.. Dengan demikian media video film animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak..

Dalam kegiatan peningkatan kemampuan menyimak, metode berceritera dengan *video film animasi*, merupakan metode yang dapat digunakan dan aman digunakan untuk anak dalam memberikan suatu pengalaman langsung kepada anak. Artinya anak dapat menggunakan salah satu atau lebih media yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak. Melalui metode berceritera dengan *video film animasi*, tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode berceritera dengan *video film animasi* dapat meningkatkan menyimak pada anak, mulai dari anak antusias, aktif dan konsentrasi dalam mengikuti kegiatan sehingga menghasilkan kemampuan anak dalam menyimak, faham isi ceritera, lancar menjawab pertanyaan dan tahu pesan ceritera, sehingga kemampuan anak dalam menyimak dapat tercapai.

Anting Jatiningtyas (2008) Bercerita merupakan bagian dari peningkatan ketrampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia peningkatan ketrampilan berbicara merupakan salah satu ketrampilan berbahasa lisan. Peningkatan bercerita adalah aktivitas yang menarik dan digunakan pada semua aktifitas pembelajaran. Bercerita adalah membicarakan kembali suatu yang telah didengar atau sesuatu yang telah dilihat. Dengan bercerita anak tidak akan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. dalam bercerita akan dapat mengekspresikan perasaan mereka dan imajinasi mereka dengan cepat dan mudah tentunya dengan menyesuaikan pada pelajaran yang mereka hadapi

Sedangkan merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang sangat esensial sebab merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Anak kecil yang mulai belajar berbahasa, dimulai dengan menyimak rentetan bunyi yang didengarnya, belajar menirukan, kemudian mencoba untuk menerapkan dalam pembicaraan. Dengan demikian, dalam proses berbahasa, anak akan menjalani enam tahap secara simultan, bertahap, berjenjang, dan bergilir, yaitu: (1) mendengar dan menyimak, (2) mencocokkan, (3) menerima, (4) mengartikan, (5) memahami, dan (6) mempercayai

Sesuai pendapat Anderson dalam Tarigan mengemukakan bahwa menyimak sebagai proses besar mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan, menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi, menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Pembelajaran dengan metode berceritera dengan video film animasi dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada pra penelitian komponen baik dalam penilaian observasi proses pembelajaran maupun dari hasil unjuk kerja anak, Dari hasil setiap komponen dapat diketahui skor rata-rata persentase pada pra penelitian mencapai 40%.

Pada penelitian siklus I diambil dari nilai dari rerata ketiga pertemuan, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian siklus I sebesar 51.330 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan pada anak dari hasil penelitian pra tindakan sebesar 40 % dan hasil penelitian pada siklus I sebesar 51.330%. Peningkatan sebesar 11.30%. Karena kemampuan menyimak pada anak belum mencapai 80%, maka peneliti akan melanjutkan penelitian lagi pada siklus II. Kemampuan anak belum mencapai ketuntasan apabila kemampuan menyimak kurang dari 80%. Meskipun di Taman kanak-kanak tidak ada anak yang dikatakan tuntas namun tuntas di sini dapat diartikan anak telah berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Sesuai permen 147 tahun 2013 dari Depdiknas.

Pada penelitian siklus II perolehan rata-rata pada ketiga pertemuan, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian akhir siklus II sebesar 82.495 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan pada anak dari hasil penelitian siklus I sebesar 51.330 % dan hasil penelitian pada siklus II sebesar 82.495%. Peningkatan tersebut sebesar 29.165 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok A TK ABA Kepuh Wetan Irokerten Banguntapan Bantul, D,I,Y dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerapan metode berceritera dengan video film animasi yang telah dimodifikasi dan diinovasi dapat meningkatkan perkembangan bahasa dalam kemampuan menyimak pada anak, meliputi antusias, keberanian, konsentrasi, faham isi ceritera, lancar menjawab pertanyaan dan tahu pesan ceritera.. Dari kondisi awal yang mencapai KKM dalam kemampuan menyimak rata-rata ada 40 %, setelah diadakan pembelajaran dengan perubahan metode dan media meningkat menjadi 51.330 % pada siklus I, menjadi 82.495 % pada siklus II. Manfaat metode berceritera dengan *video film animasi*, dapat meningkatkan kemampuan anak pada aspek perkembangan bahasa terutama dalam kemampuan menyimak, memahami konsep sederhana, media belajar yang menyenangkan, sebagai stimulus yang baik, Anak cepat menyerap sesuatu yang diajarkan, memberikan rasa percaya diri, ketenangan bagi anak, sarana untuk memberi pemahaman emosi. Kiat mengajar dengan metode berceritera dengan video film animasi, Dengan media *video film animasi* anak diajak untuk mendengarkan dan menyimak ceritera yang diputar dari *video film animasi*. Anak serius, antusias dan aktif mengikuti dan menyimak alur ceritera sehingga anak dapat menjawab pertanyaan dengan lancar, mampu menyebutkan isi ceritera dan mampu menyebutkan pesan ceritera.. Dengan demikian media *video film animasi* dapat meningkatkan kemampuan menyimak

pada anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama Dan Keagamaan, Visi Misi dan Aksi, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 68-6 Ibid, hal. 245-22 disebutkan
- Abdul Aziz Abdul Majid, Mendidik Dengan Cerita, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anonim. *Pengertian Motivasi*. Dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>. Diakses pada hari Sabtu, 09 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.
- Anting Jatiningtyas, Aspek Pendidikan Moral Dalam Buku Cerita Anak, (Yogyakarta: IKIP, 2008).
- Masitoh, dkk (2006). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhammad Iqbal. (2012). *Pengertian Animasi*. Dalam Diakses dari <https://www.scribd.com/doc/257605066/cerita-anak> pada hari Minggu tanggal 10 Februari 2019
- Dita Dwi Febriana. Menulis Cerita Anak.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Handayu, Memaknai Cerita Mengesah Jiwa : Panduan Menanamkan Moral Melalui Bercerita , (Solo: Era Media, 2009).
- <http://muhammadiqbalm.wordpress.com/2019/02/08/pengertiananimasi>. Diakses pada hari Jumat 08 Februari 2019 pukul 20.00 WIB.
- Kusnaini, Metode Pengembangan Bahasa, (Universitas Terbuka: UPJJ Malang, 2015)
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2006). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta Universitas Terbuka.
- Nurbiana, Metode Pengembangan Bahasa, (universitas terbuka: UPJJ Malang, 2010), hal. 38-24
- Paizaluddin, Ermalinda. (2014). Penelitian Tindakan Kelas
- Siti Aisyah, dkk. (2008). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Soetjningsih. 2012. *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta : Sagungseto
- Ramen A Purba, Imam Rofiki, Sukarman Purba, Pratiwi bernadeta purba, Erniati Bachtiar, Akbar Iskandar, Febrianty, Yanti, Janner Simamarta, Dina Chamidah, Dewi Suryani Purba, Bonaraja Purba (2020), *Pengantar Media Pembelajaran Yayasan Kita Menulis*.